

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Entrepreneurship Di Kalangan Generasi Muda Pada Era Digitalisasi

Husriah

Politeknik Baubau; Jl. Lakarambau Kota Baubau Sulawesi Tenggara
Keuangan Publik, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Baubau
e-mail: husria93@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari generasi muda sebagai “gudang” kreativitas. Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide keratifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif. Semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia wirausaha, semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional. Salah satu bentuk kreatifitas bisa melalui kewirausahaan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan diantaranya 1) Ceramah. Berisi kegiatan ceramah tentang pengetahuan Pengembangan kewirausahaan/entrepreneurship dikalangan generasi muda. 2) Problem solving dan creative thinking Berisikan praktik pemecahan masalah bisnis dan berpikir kreatif. 3) Diskusi. Berisi kegiatan diskusi tentang topik-topik yang dapat diangkat dalam pelatihan jiwa kewirausahaan/ entrepreneurship. Tanya jawab. Berisi kegiatan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala dalam pelatihan kewirausahaan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Generasi Mudah, Digitalisasi

Abstract

The development of the creative economy cannot be separated from the younger generation as a "storehouse" of creativity. The young generation is a productive resource who, with their creative ideas, can open a business (entrepreneurship) which also helps the government in reducing the unemployment rate in the productive workforce. The more young people who are involved in the world of entrepreneurship, the more productivity will be generated, which will also have an impact on increasing national economic development. One form of creativity can be through entrepreneurship. This method of community service activities goes through several stages including 1) Lecture. Contains lecture activities about knowledge of entrepreneurship development among the younger generation. 2) Problem solving and creative thinking Contains practice of solving business problems and creative thinking. 3) Discussion. Contains discussion activities on topics that can be raised in entrepreneurial spirit training. Question and answer. Contains question and answer activities about problems or obstacles in entrepreneurship training.

Keywords: Entrepreneurship, Easy Generation, Digitalization

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara kewirausahaan mempunyai peranan penting. Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menemukan bukti bahwa hubungan antara kewirausahaan dan pembangunan ekonomi mampu mendirikan suatu negara sejahtera karena unggul dalam kualitas untuk mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Dalam laporan GEM Indonesia di posisikan dengan kondisi jumlah wirausaha yang besar tapi dengan pendapatan perkapita yang tergolong kecil (1).

Perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari generasi muda sebagai “gudang” kreativitas. Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide keratifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif. Semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia wirausaha, semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional. (2).

Salah satu bentuk kreatifitas bisa melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausahaan ketika memulai usahanya dari bawah. Alangkah

baiknya jika sifat-sifat ini dilakukan pada generasi muda yang notabene adalah jiwa petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang.

Jika setiap masyarakat sadar akan pentingnya wirausaha, tentu saja dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus memiliki mental tangan di atas yang senantiasa memberi kepada sesama, jangan hanya bersifat tangan dibawah dengan mengharapkan pemberian dari orang lain.

Meningkatkan mental generasi muda adalah salah satu cara untuk membangun jiwa entrepreneur yang tangguh. Berwirausahapun kita harus berani mengambil resiko. Walaupun secara pribadi seseorang sudah memahami strategi dalam berwirausaha tetapi dia tidak berani mengambil resiko untuk terjun langsung ke dalam dunia usaha, maka itu sia-sia saja. (3)

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi :1) Ceramah. Berisi kegiatan ceramah tentang pengetahuan Pengembangan kewirausahaan/ entrepreneurship dikalangan generasi muda. 2) Problem solving dan creative thinking. Berisikan praktik pemecahan masalah bisnis dan berpikir kreatif. 3) Diskusi. Berisi kegiatan diskusi tentang topik-topik yang dapat diangkat dalam pelatihan jiwa kewirausahaan/ entrepreneurship. Tanya jawab. Berisi kegiatan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala dalam pelatihan kewirausahaan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi Pada tahap ini, dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2023, dimaksudkan untuk menjangkau para remaja yang berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri hampir 50% dari jumlah mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis politeknik baubau. Sebelum memberikan materi, kami melakukan pre-test terlebih dahulu kepada peserta, untuk mengetahui sejauhmana mereka memahami topic yang akan kami angkat pada pengabdian ini. Selanjutnya mereka akan diberikan pemahaman terkait pentingnya berwirausahaan, menggali potensi ekonomi di lingkungan sekitar dan bagaimana menjalankan suatu usaha di era kemajuan teknologi saat ini. serta pemberitahuan tentang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Tahap Pelatihan dan Penyuluhan Keterampilan Menggunakan Teknologi sebagai Sarana Pemasaran Digital Dari kegiatan sosialisasi, seluruh peserta berminat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari kedua selama 2 hari. Hari pertama berisi materi tentang

kewirausahaan dan menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran digital serta e-commerce. Hari kedua dilakukan pelatihan menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran dan juga pelatihan memiliki serta menggunakan e-commerce sebagai toko online usaha mereka. (4)

Tahap Evaluasi, Kegiatan ini ditutup dengan post test untuk mengukur seberapa meningkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan menumbuhkan jiwa entrepreneur di remaja karang taruna desa padang bandung mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil survei dengan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, keinginan remaja untuk menjadi wirausaha meningkat. Selain itu, pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pemasaran bisnis juga meningkat.

Diskusi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh pengabdian dari dosen Politeknik Baubau telah berjalan dengan baik. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, hal ini terbukti dalam rangkaian kegiatan selama 2 hari, peserta tidak mengalami penurunan. Selain itu, selama kegiatan meskipun pelaksanaannya di malam hari, peserta tetap antusias mengikuti dengan aktif mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum mereka pahami.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Entrepreneurship DiKalangan Generasi Muda Pada Era Digitalisasi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur dengan menerapkan

digital marketing dalam menjalankan bisnisnya dapat dikatakan mencapai keberhasilan dengan peningkatan wawasan, keterampilan dan minat untuk berwirausaha dan menerapkan digital marketing dalam kegiatan bisnisnya. Kemandirian para remaja juga dapat meningkat dengan memiliki dan menjalankan usaha, selain itu kehidupan perekonomian serta kesejahteraan hidup akan meningkat.(5)

5. Jamaaluddin J, Robandi I. Very Short Term Load Forecasting Using Hybrid Regression and Interval Type -1 Fuzzy Inference. IOP Conf Ser Mater Sci Eng. 2018;434(1):1–5.

5. SARAN

Kepada generasi muda khususnya yang mengikuti pelatihan pengembangan kewirausahaan betapa pentingnya berwirausahaan untuk menggali potensi ekonomi di lingkungan sekitar dan bagaimana menjalankan suatu usaha di era kemajuan teknologi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Politeknik Baubau yang telah memberi dukungan moral terhadap program pengabdian masyarakat ini ini. Serta pihak-pihak yang mendukung kalancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saragih R. Jurnal kewirausahaan. J Kewirausahaan. 2017;3(2):50–8.
2. Dindin. Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. Univ Pamulang. 2020;1 No.1(1):66–79.
3. Sobari IS, Ambarwati. Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. J Komunitas J Pengabdian Kpd Masy. 2020;2(2):140–4.
4. Riyanti I, Pendidikan Ekonomi J, Ekonomi F. Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Peran Motivasi Belajar Dan Mental Kewirausahaan Dalam Memod-erasi Kehadiran Terhadap Prestasi Kewirausahaan. Eeaj [Internet]. 2020;9(1):65–83. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>